

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk mencari keuntungan. Bisnis merupakan salah satu ragam pekerjaan yang wajib dilakukan umat muslim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan manusia untuk mencari rezeki. Bisnis dalam Islam tidak hanya serangkaian aktivitas untuk mencari laba/keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaannya dengan aturan halal dan haram.¹

Menurut Charles C Torrey dalam buku *The Commercial-Theological Term in the Koran*, istilah-istilah ekonomi dan bisnis dalam al-Qur'an bukan hanya merupakan kiasan-kiasan ilustratif tetapi merupakan butir-butir doktrin yang paling mendasar dalam bidang ekonomi dan bisnis. Bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perindustrian dimana sebuah perusahaan atau organisasi melakukan perbaikan-perbaikan standart serta kualitas produk mereka.² Bisnis dengan berbasis syariah akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah.

¹ Rahmah Yulisa Kalbarini, *Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah Di Lembaga Bisnis Syariah*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Universitas Airlangga, Jestt Vol. 1 No. 7 Juli, Tahun 2014), 506.

² Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Bussiness Management*, (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung : 2009), 10.

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap baik saat melayani pembeli.³ Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Memberikan tenggang waktu saat pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau melunasi pinjaman. Sikap yang baik saat melayani akan membawa seorang wirausaha banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya. Amanah juga perilaku yang harus dimiliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Rasulullah Saw. adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya.⁴

Dalam hal ini, bisnis yang adil dan jujur adalah bisnis yang tidak mendhalimi dan tidak pula di dhalimi. Firman Allah dalam Q.S al- Maidah (5) : 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ

قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هَوَافِرُ ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong

³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Kaya Di Dunia Terhormat Di Akhirat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87.

⁴ Ibid, 189

*kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁵

Dengan perilaku amanah maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain yakni pembeli. Dengan perilaku amanah juga seseorang dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya, dan dapat memelihara dirinya dari kebinasaan.⁶

Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya imbang dalam hal dunia dan akhirat. Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh.⁷

Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambanya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Cv. Deponegoro, Bandung : 2015), 108.

⁶ Sidqi Amalia Izzati, *“Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal”*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2015), 29

⁷ Ibid, 6.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُور

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rizki tersebut sudah diperolehnya maka ia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik, termasuk diantaranya adalah bersikap jujur. Kegiatan bisnis yang tidak menggunakan kejujuran sebagai etika bisnisnya, maka bisnisnya tidak akan bisa bertahan lama. Para pelaku bisnis modern sadar bahwa kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilan, termasuk untuk mampu bertahan dalam jangka panjang dalam suasana bisnis yang serba ketat dalam bersaing.⁹

Perkembangan bisnis secara global ini mulai berkembang pada awal abad 20. Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan besar dalam perkembangan dunia bisnis Islam. Salah satu bisnis yang berkembang sangat pesat adalah bisnis makanan atau dikenal dengan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Cv. Deponegoro, Bandung : 2015), 563.

⁹ Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, (Iain Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011), 139

istilah kuliner.¹⁰ Restoran merupakan salah satu tempat penyedia kebutuhan makanan. Restoran berkembang pesat akibat dari perubahan gaya hidup, dimana gaya hidup saat ini menuntut individu untuk banyak melakukan kegiatan di luar rumah. Hal ini menyebabkan masyarakat saat ini tidak mempunyai cukup banyak waktu untuk memasak makanan sendiri di rumah, pada akhirnya yang mendorong pertumbuhan restoran sebagai penyedia kebutuhan makan di luar rumah.

Salah satu trend bisnis yang kini berkembang pesat adalah bisnis berbasis syariah. Konsep syariah baru benar-benar menyedot perhatian setidaknya dalam satu dekade terakhir. Misalnya, perbankan syariah. Pertama kali ada di Indonesia pada 1992, potensi besarnya baru benar-benar meledak pada era 2000-an di mana banyak bank konvensional mulai masuk ke bisnis syariah. Tumbuhnya kesadaran muslim kelas menengah membuat bank banyak melirik ke bisnis syariah.¹¹ Perkembangan bisnis syariah juga merambat ke berbagai bidang, seperti pariwisata. Pariwisata syariah (*sharia tourism*) tumbuh dengan berbagai standardisasi seperti restoran halal, spa, hingga hotel dengan kelengkapan tempat ibadah yang memadai, butik, swalayan, properti syariah, salon kecantikan syariah, wisata syariah, hingga industri makanan berbasis keuangan syariah, salah satunya adalah Restoran Ayam Bakar Pak “D” Surabaya.

Restoran Ayam Bakar Pak “D” Surabaya ini pertama kali dikenal dengan Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya, merupakan Restoran yang

¹⁰ Indra Wahyu Dianto, “Analisis Kepuasan Konsumen Waroeng Steak & Shake Jl. Cendrawasih No. 30 Yogyakarta”, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013), 1

¹¹ Dari Redaksi Majalah *Tabloid Kabarbisnis*, (Edisi Khusus Hut Ke-6 Kabarbisnis.Com), 2

berdiri sejak 2008, dan memiliki cabang pertama di Trodopo (Sidoarjo). Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya ini tidak hanya memiliki daya tarik pada rasa ayam bakar dan ikan bakar yang dijualnya tetapi juga pada sistem manajemen keuangannya. di masyarakat sesuai dengan maksud kehadiran Islam ditengah-tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat (*rahmatan lil alamin*) bagi semua makhluk di muka bumi.

Sistem keuangan syariah yang digunakan pada Depot Ayam Bakar Pak “D” berbeda dengan restoran-restoran lain yang karyawannya adalah di gaji tetap setiap bulannya. Sementara pada depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya ini berbasis bagi hasil sehingga karyawannya di gaji dengan persenan sesuai dengan porsi bagi hasil yang di dapatkan pada bulan tersebut. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, karena selain memang tidak biasa dilakukan disebuah restoran, model seperti ini menganggap sistem yang di pakai berbasis syariah, sehingga dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal ini dengan judul “**Manajemen Keuangan Syariah Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya (Studi Kasus Pada Depot Ayam Bakar Pak D Surabaya).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana manajemen keuangan syariah di Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya?**

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah **Untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan syariah di Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya?**

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik identifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis tulisan.
- c. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui sistem manajem keuangan syariah Depot Ayam Bakar Pak “D” surabaya.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian oleh semua kalangan khususnya oleh akademisi Fakultas keislaman yang di dalamnya menaungi dua Program Studi yakni Ekonomi Syariah dan Hukum Bisnis Syariah.
- c. Pembaca dapat pula mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian ini, lalu memberikan perkembangan kerangka berfikir sehingga analisis

manajem keuangan syariah Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya ini bisa kaji lebih dalam lagi.

3. Bagi Universitas/Fakultas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Ekonomi Islam.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM (mahasiswa) melalui kontribusi dalam membuat ide/gagasan manajemen keuangan syariah Depot Ayam Bakar Pak “D” surabaya.

4. Bagi Industri Riil Atau Depot Ayam Bakar Pak “D” Suraabaya

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana sumbangan pikiran serta acuan untuk memproses pengembangan produk dan peningkatan omset yang barokah.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana promosi peroduk dan sebagai bukti kebenaran konsep syariah yang dijalankannya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk tinjauan pustaka atau peneletian terdahulu belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang manajemen keuangan syariah Depot Ayam Bakar Pak “D” surabaya dan belum ada juga penelitian yang menggunakan lokasi penelitian di Depot Ayam Bakar Pak “D” Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Urutan Sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen keuangan syariah depot ayam bakar pak D surabaya” ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang pada garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang pengertian bisnis, perkembangan bisnis, konsep al-Qur'an tentang bisnis, falsafah bisnis dalam islam, ciri dan karakter bisnis syariah, asas-asas dalam bisnis, prinsip bisnis syariah, cara bisnis syariah, pengertian manajemen, pengertian manajemen keuangan syariah, ruang lingkup manajemen keuangan syariah, pengertian bagi hasil, empat pilar perjanjian usaha sistem bagi hasil, pengertian musyarakah dan macam-macamnya.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang temuan dilapangan terkait dengan gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk-produk depot ayam bakar pak “D” surabaya, serta proses manajemen keuangan syariah yang ada di depot pak “D” surabaya serta pandangan ekonomi islam terhadap pola manajemen keuangan syariah di depot ayam bakarpak D Surabaya.

Bab V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.